

LAPORAN PERHITUNGAN  
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.  
Posisi Laporan : Juni 2019

No	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow rate</i> ).	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow rate</i> ).	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow rate</i> ).	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow rate</i> ).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		55 hari		61 hari		55 hari		61 hari
<b>HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)</b>									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		37,369,384		32,901,567		37,418,100		32,924,821
<b>ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	29,136,921	2,760,531	29,247,296	2,822,308	29,136,921	2,760,531	29,248,655	2,822,443
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	3,063,223	153,161	2,048,439	102,422	3,063,223	153,161	2,048,445	102,422
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	26,073,697	2,607,370	27,198,857	2,719,886	26,073,697	2,607,370	27,200,210	2,720,021
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	37,899,448	14,060,714	35,763,565	13,625,635	38,263,117	14,424,383	36,022,337	13,884,399
	a. Simpanan operasional	3,138,469	664,745	5,186	410	3,138,469	664,745	5,186	410
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	34,714,801	13,349,791	35,718,948	13,585,795	34,714,801	13,349,791	35,718,959	13,585,798
	c. Surat berharga berupa surat hutang yang diterbitkan oleh bank ( <i>unsecured debt</i> )	46,178	46,178	39,430	39,430	409,847	409,847	298,192	298,192
5	Pendanaan dengan agunan ( <i>secured funding</i> )		-		-		-		-
6	Arus kas keluar lainnya ( <i>additional requirement</i> ), terdiri dari:	84,240,572	34,584,043	108,791,160	28,579,660	88,052,751	34,641,652	112,755,542	28,783,306
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	25,839,419	25,839,419	19,956,287	19,956,287	25,839,419	25,839,419	19,956,287	19,956,287
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	2,736,949	270,534	2,381,054	236,651	2,736,949	270,534	2,379,439	236,494
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	36,934	-	30,494	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontinjensi pendanaan lainnya	47,652,990	462,876	78,499,142	432,046	51,566,291	658,541	82,427,248	628,451
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	8,011,214	8,011,214	7,954,677	7,954,677	7,873,157	7,873,157	7,962,075	7,962,075
7	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>		51,405,288		45,027,602		51,826,566		45,490,149
<b>ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>									
8	Pinjaman dengan agunan ( <i>Secured lending</i> )	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan ( <i>counterparty</i> ) yang bersifat lancar ( <i>inflows from fully performing exposures</i> )	-	3,022,604	-	2,480,871	-	3,504,307	-	2,963,882
10	Arus kas masuk lainnya	-	25,832,281	-	19,975,881	-	25,832,281	-	19,975,881
11	<b>TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>	-	28,854,885	-	22,456,752	-	29,336,588	-	22,939,763
			<b>TOTAL ADJUSTED VALUE<sup>1</sup></b>						
12	<b>TOTAL HQLA</b>		37,369,384		32,901,567		37,418,100		32,924,821
13	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)</b>		22,550,403		22,570,850		22,489,978		22,550,386
14	<b>LCR(%)</b>		165.71%		145.77%		166.38%		146.01%

Keterangan:

<sup>1</sup> *Adjusted value* dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

## PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.  
Bulan Laporan : Juni 2019

### Analisis

Pemenuhan Liquidity Coverage Ratio (LCR) rata-rata harian sepanjang Kuartal II 2019 adalah sebesar 165.71% (individual), masih diatas ketentuan yang ditetapkan sebesar 100%. Rata-rata LCR mengalami kenaikan sebesar 19.94%, dibanding periode kuartal I 2019 yang sebesar 145.77%, terutama disebabkan oleh adanya kenaikan HQLA berupa penempatan pada Bank Indonesia dan surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia.

Pada Kuartal II 2019, komposisi High Quality Liquid Assets (HQLA) terdiri dari 93.65% aset level 1, 6.24% aset level 2A, dan sisanya terdiri dari aset level 2B. Untuk komposisi HQLA level 1, sebesar 42.10% berasal dari instrumen giro pada Bank Indonesia dan penempatan pada Bank Indonesia (Deposits Facilities, BI-TD,SIMA), 53.54% komposisi berasal dari pembelian surat berharga pemerintah dan Bank Indonesia (SBI,SBIS,SDBI,SBBI). Sedangkan sisanya dalam bentuk kas.

Dalam mengelola likuiditasnya, sumber pendanaan utama Bank saat ini berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Disamping itu, untuk menjaga struktur pendanaan yang lebih stabil, Bank juga telah dan akan melakukan pendanaan yang bersumber dari penerbitan surat berharga maupun pinjaman, baik berjangka waktu menengah maupun panjang. Untuk jenis produk DPK, secara rata-rata Kuartal II 2019 komposisi DPK dalam bentuk deposito berjangka sebesar 68.32%, sedangkan giro dan tabungan mencapai 31.68%.

#### Pengelolaan Likuiditas Bank:

Risiko likuiditas dikelola secara aktif oleh beberapa unit kerja. Pengelolaan likuiditas Bank secara strategis dilakukan secara terpusat oleh unit kerja Corporate Treasury Liquidity Management (CTLM) dan didukung secara operasional oleh unit-unit bisnis/pendukung lainnya, seperti antara lain unit bisnis Global Market (GM) Rates yang melakukan pengelolaan likuiditas secara harian, unit kerja perkegiatan, pendanaan, operasional, teknologi informasi, komunikasi perusahaan, dan manajemen risiko. Dengan demikian, kebutuhan / ketersediaan pendanaan yang timbul dari aktivitas operasional Bank sehari-hari dapat dikelola dengan baik untuk memaksimalkan kinerja Bank. Dan juga, dengan adanya kerjasama yang baik antar unit kerja, maka risiko likuiditas yang dipicu oleh kejadian risiko lainnya (risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko strategik) dapat dideteksi dan dimitigasi dengan benar dan tepat waktu. Selanjutnya produk-produk/transaksi-transaksi/aktivitas-aktivitas baru yang mengakibatkan adanya penambahan aset dan liabilitas, selalu melalui proses peninjauan ulang (review) dan persetujuan yang seksama sebelum produk/transaksi/aktivitas baru tersebut dijalankan.

Disamping itu, unit yang secara khusus melakukan proses pengelolaan risiko likuiditas, adalah unit kerja Market, Liquidity & Treasury Credit Risk Management (MLTCRM), yang mempunyai tanggung jawab untuk membuat kebijakan, prosedur, metodologi pengukuran dan melakukan pemantauan serta pelaporan eksposur risiko likuiditas dan juga memantau implementasi dan kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan tersebut guna mendukung fungsi dari Assets and Liabilities Committee (ALCO).

Untuk mengukur risiko likuiditas, Bank menetapkan beberapa parameter seperti berbagai rasio likuiditas, analisis gap likuiditas, dan stress testing, beserta limit-limitnya. Jenis jenis rasio yang ditetapkan antara lain: Liquidity Coverage Ratio (LCR), Net Stable Funding Ratio (NSFR), Operating Cash Flow (OCF), Interbank Taking, FX Swap Funding, Secondary Reserve, dan 50 Deposasi Terbesar, yang semuanya bertujuan untuk mengendalikan risiko likuiditas agar sesuai dengan risk appetite yang telah ditetapkan.

Dalam memperkuat penerapan manajemen risiko likuiditas, Bank menetapkan dan menguji secara berkala Recovery Plan ( RCP) dan Rencana Pendanaan Darurat (Liquidity Contingency Plan - LCP) serta membuat liquidity stress testing, yang bertujuan untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis likuiditas, termasuk di dalamnya adalah proses monitoring atas berbagai indikator peringatan dini (Early Warning Indicator - EWI) krisis likuiditas yang dilakukan secara harian.

Selain itu beberapa langkah strategis diambil untuk memitigasi risiko likuiditas dan pendanaan, antara lain dengan cara merestrukturisasi sumber dan jangka waktu pendanaan melalui penerbitan surat berharga (NCD, MTN, Obligasi) dalam mata uang rupiah. Di sisi lain, Bank senantiasa mencari potensi pinjaman bilateral jangka menengah dan/atau panjang guna mendukung kebutuhan likuiditas dalam mata USD.

### Analisis Secara Konsolidasi

PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dimana kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif. dalam perhitungan LCR Kuartal II 2019 secara konsolidasi, pemenuhan Liquidity Coverage Ratio (LCR) adalah sebesar 166.38%, masih diatas ketentuan yang ditetapkan sebesar 100%. LCR konsolidasi mengalami kenaikan sebesar 20.37% dibandingkan dengan posisi LCR konsolidasi pada periode sebelumnya, mengikuti LCR secara individu. Penambahan HQLA, arus kas keluar dan arus kas masuk dari anak perusahaan masing-masing sebesar IDR48 miliar yang berasal dari kas, IDR421 miliar yang berasal dari surat berharga dan pinjaman jangka pendek, dan IDR482 miliar yang berasal dari pinjaman yang diberikan. Dengan demikian, eksposur anak perusahaan mengurangi posisi arus kas keluar bersih sebesar IDR60 miliar dalam perhitungan LCR secara konsolidasi.